Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa

Annisa Riski Amnan¹⁾ & Herman Sjahruddin²⁾ Hardiani³⁾

annisariskiamnan2@gmail.com

¹⁾ Mahasiswi Program Studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar

Abstract

This study aims to determine the effect of village fund allocation and original village income on village spending. This research approach is quantitative. The population in this study is the financial statements of the village for the years 2016-2018 in 4 villages that were sampled in the District of Malimbong Balepe, Tana Toraja Regency. The results of hypothesis testing using multiple linear regression analysis provide evidence that the allocation of village funds has a significant positive effect on village expenditure, while the other independent variables, namely original income of the village have no effect and a significant negative effect on village spending. Village fund allocation is the dominant variable influencing village spending.

Keywords: *Village fund allocation, village original income, village expenditure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan asli desa terhadap belanja desa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan desa selama tahun 2016-2018 pada 4 desa yang menjadi sampel di Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda memberikan bukti bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa,

sedangkan variabel bebas lainnya yaitu pendapatan asli desa tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap belanja desa. Alokasi dana desa merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap belanja desa.

Kata Kunci: Alokasi dana desa, pendapatan asli desa, belanja desa

Pendahuluan

Desa mempunyai hak untuk memperoleh bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten. Perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten disebut alokasi dana desa yang penyalurannya melalui kas desa atau rekening desa (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah). Alokasi dana desa merupakan subtransi baru dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD). Besar alokasi dana desa tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik.

Desa, selain memiliki anggaran dana yang bersumber dari pemerintah, desa juga memiliki beberapa jenis pendapatan yang berasal dari pendapatan asli desa tersebut. Pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Adapun pendapatan desa yang berasal dari pendapatan asli desa adalah hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi, gotong-royong dan lain-lain

Halaman 37

pendapatan asli desa, seperti hasil pungutan desa yang sah. Pendapatan desa yang termasuk dalam kelompok transfer selain alokasi dana desa adalah bagian dari hasil pajak daerah kabupaten/kota dan retribusi daerah minimal sebesar 10% dari hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) provinsi atau kabupaten/kota dan sumber pendapatan terakhir berasal dari pendapatan lain-lain, yakni hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat dan lain-lain pendapatan desa yang sah (Undang-undang No. 60 Tahun 2014 Tentang Sistem Pemerintahan Desa, Pasal 72 ayat 1).

Adanya pengelolaan anggaran dana desa dan pendapatan asli desa terhadap semua pengeluaran desa, adalah termasuk dalam kegiatan belanja desa. Kegiatan belanja desa meliputi semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Adapun klasifikasi belanja desa terdiri atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan belanja tak terduga. Klasifikasi belanja tersebut dibagi dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan desa yang telah dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD) dan seluruh kegiatan belanja tersebut bermuara pada kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal (Undang-undang No. 60 Tahun 2014 Tentang Sistem Pemerintahan Desa, Pasal 72 ayat 1).

Teori kesejahteraan masyarakat (*Welfare State*) secara singkat didefinisikan sebagai suatu negara dimana pemerintahan negara dianggap bertanggung jawab dalam menjamin standar kesejahteraan hidup minimum bagi setiap warga negaranya sejalan dengan dasar Negara Indonesia, yaitu Pancasila. Teori yang menegaskan bahwa negara yang pemerintahannya menjamin terselenggaranya kesejahteraan rakyat. Dan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rakyatnya harus didasarkan pada lima pilar kenegaraan, yaitu : Demokrasi (*Democracy*), Penegakan Hukum (*Rule of Law*), Perlindungan Hak Asasi Manusia (*The Human Right Protection*), Keadilan Sosial (*Social Justice*) dan Anti Diskriminasi (*Anti Discrimination*). Teori keadilan sosial inilah yang menjadi dasar bahwa pemerintah harus memberikan kebijakan dalam bidang pembiayaan terhadap seluruh masyarakat agar terlaksananya kehidupan adil dan makmur dalam perekonomian Indonesia (Oman Sukmana, 2016).

Teori tersebut menjelaskan bahwa belanja desa dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan

masyarakat desa yang tinggi ataupun rendahnya dipengaruhi alokasi dana desa dan pendapatan asli desa yang harus dikelola secara adil dan transparan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Yuni Eka Putri (2017) bahwa alokasi dana desa dan pendapatan asli desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Hasil penelitian tersebut diperoleh bantahan dari peneliti lainnya, seperti yang dilakukan Ummu Habibah (2017) bahwa anggaran dana desa dan pendapatan asli desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap belanja desa.

Tinjauan Pustaka

1. Alokasi Dana Desa

a. Pengertian Alokasi Dana Desa

Pasal 72 ayat 4 tentang Pemerintahan Desa, alokasi dana desa merupakan alokasi dana yang diperuntukkan untuk desa paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi dana alokasi khusus. Menurut kementerian keuangan Direktorat Jenderal Pembangunan Keuangan bahwa dana alokasi khusus merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Besaran dana alokasi khusus ditetapkan setiap tahun dalam APBN.

b. Mekanisme Dan Tahap Penyaluran Alokasi Dana Desa

Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 7 Tahun 2016 pasal 22 tentang mekanisme dan tahap penyaluran Alokasi Dana Desa sebagai berikut :

1. Penyaluran alokasi dana lembang dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari RKUD ke RKL
2. Penyaluran alokasi dana lembang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Tahap I, pada bulan Maret sebesar 40% dari pagu alokasi dana lembang
 - b. Tahap II, pada bulan Agustus sebesar 40% dari pagu alokasi dana lembang
 - c. Tahap III, pada bulan November sebesar 20% dari pagu alokasi dana lembang
3. Persyaratan penyaluran alokasi dana lembang
 - a. Tahap I : Surat rekomendasi bebas temuan penggunaan APBL tahun anggaran sebelumnya dari inspektorat Kabupaten, laporan realisasi pertanggungjawaban APBL dan sesuai dengan

peraturan lembang (desa) tentang APBL tahun berjalan

- b. Tahap II : Surat rekomendasi dari tim koordinasi, evaluasi tingkat kecamatan, laporan pertanggungjawaban penggunaan APBL tahap 1 dan laporan realisasi semester 1
 - c. Tahap III : Surat rekomendasi dari tim koordinasi, evaluasi tingkat kecamatan dan laporan pertanggungjawaban APBL tahap 2
4. Penyaluran alokasi dana lembang (desa) setiap tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan paling lambat pada minggu kedua bulan yang bersangkutan.

2. Pendapatan Asli Desa

a. Pengertian Pendapatan Asli Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dalam bab 1 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan desa dalam 1 tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa. Dalam pasal 11 Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok : (a) Pendapatan asli desa; (b) Transfer; dan (c) Pendapatan lain-lain

Kemudian dijelaskan secara rinci dalam permendagri Bab 3 Pasal 12 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) bahwa kelompok pendapatan asli desa terdiri atas : (1) Hasil usaha; (2) Hasil aset; (3) Swadaya, partisipasi dan gotong-royong dan (4) Pendapatan asli desa lain

Kemudian pada ayat (2), (3), (4) dan (5) Pasal 12 menjelaskan bahwa :

- a) Hasil usaha desa sebagaimana dimaksud antara lain bagi hasil BUM Desa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan desa
- b) Hasil aset seperti tanah kas desa, tambatan perahu, pasar desa, tempat permandian umum, jaringan irigasi dan hasil aset lainnya sesuai sesuai dengan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa
- c) Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat desa
- d) Pendapatan asli desa lain seperti hasil pungutan desa

3. Belanja Desa

a. Pengertian Belanja Desa

Pada Buku Pintar Dana Desa menjelaskan bahwa belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa serta anggaran tersebut dipergunakan untuk penyelenggaraan kewenangan desa. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Pasal 100 Tahun 2014 Belanja Desa yang ditetapkan dalam APB Desa digunakan dengan ketentuan :

- 1) Paling sedikit 70% ($\geq 70\%$) dari jumlah anggaran belanja desa dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasayarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Paling banyak 30% ($\leq 30\%$) dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk:
 - a) Penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa dan perangkat desa
 - b) Operasional pemerintah desa
 - c) Tunjangan dan operasional Badan Permasyarakatan Desa
 - d) Insentif rukun tetangga dan rukun warga

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Heppy Purbasari;(2015) Analisis pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Belanja Desa bidang pekerjaan umum dan pertanian (studi empiris di seluruh desa se Kabupaten Sukoharjo	1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Desa dengan pengalokasian belanja bidang pekerjaan umum dan pertanian di Desa 2. Variabel penelitian 1) Dana Desa, 2) Alokasi Dana Desa (ADD) 3) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi 4) Belanja Desa	1. PaDes (Pendapatan Asli Desa) berpengaruh terhadap Belanja Desa 2. Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap Belanja Desa

Suhairi; (2016) Analisis Pendapatan Desa terhadap Belanja Desa pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Desa terhadap Belanja Desa pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu 2. Variabel penelitian <ol style="list-style-type: none"> a) Pendapatan Desa b) Belanja Desa 	Pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa
Sulistiyoningtyas, dkk.(2017) Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh pendapatan asli desa dan dana desa terhadap belanja desa di kecamatan Baron 2. Variabel <ol style="list-style-type: none"> a) Alokasi Dana Desa b) Pendapatan Asli Desa c) Belanja Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Asli Desa (PADesa) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa 2. (Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa
Reina Shafira Murti; (2018) Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2017 (Studi Empiris di desa-desa Kabupaten Wonogiri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR), dan Jumlah Sawah terhadap Alokasi Belanja Desa 2. Variabel <ol style="list-style-type: none"> a) Pendapatan Asli Desa, b) Dana Desa, c) Alokasi Dana Desa, d) Bagi Hasil e) Pajak Retribusi f) Belanja Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif signifikan terhadap Alokasi Belanja Desa 2. PADesa,DD,BHPR, dan jumlah sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Desa

Sumber : Hasil Telaah Jurnal (2019)

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian sangat perlu dilakukan pendekatan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja, yang beralamat di Jalan Cendana Nomor 09 Kecamatan Malimbong Balepe Kelurahan Malimbong Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan Juni-Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Morissan (2012) populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan desa selama tahun 2016-2018 pada empat desa yang terletak di Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo: 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan alokasi dana desa, pendapatan asli desa dan laporan belanja desa pada empat desa di Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja yang telah mengumpulkan dokumen alokasi dana desa, pendapatan asli desa serta belanja desa Tahun 2016-2018 yang disajikan dalam bentuk laporan caturwulan sehingga secara keseluruhan jumlah sampel yaitu unit data sebanyak 36 yang diperoleh dari 4 desa x 3 (data yang digunakan per caturwulan) = 12 x 3 tahun pengamatan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Bentuk Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan desa Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2018.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan alokasi dana desa dan pendapatan asli desa serta belanja desa.

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, data yang dimaksud berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh lembaga atau seseorang yang menjadi subjek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi, yaitu melakukan pengumpulan laporan keuangan desa secara langsung selama tahun pengamatan.

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Alokasi Dana Desa

Penyaluran alokasi dana desa dilakukan melalui kas desa/rekening desa. Alokasi dana desa dimaksudkan untuk memberikan stimulan pembiayaan program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Rumus penentuan Alokasi Dana Desa (ADD) dipergunakan untuk menghitung besarnya Alokasi Dana Desa untuk setiap desa dilakukan dengan menghitung alokasi dasar dan alokasi formula. Sesuai dengan Peraturan Bupati pasal 6 nomor 7 tahun 2016 menjelaskan bahwa alokasi dasar yang merupakan alokasi yang dibagi secara merata kepada setiap desa sebesar 90% dari dana desa yang diterima kabupaten, sedangkan alokasi formula dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis setiap desa sebesar 10% dari dana lembang yang diterima kabupaten. Adapun rumus Alokasi Dana Desa (x) :

$$ADD = AD + AF$$

Dimana :

ADD = Alokasi Dana Desa

AD = Alokasi Dasar

AF = Alokasi Formula

b. Pendapatan Asli Desa

Dalam buku Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa (Visi Yustisia: 2016) Indikator dari Pendapatan Asli Desa yaitu :

$$PAD = HU + HA + SW + \text{Lain-lain}$$

- 1) Hasil Usaha, misalnya hasil BUM Desa, tanah kas desa.

- 2) Hasil aset, misalnya tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum dan jaringan irigasi.
- 3) Swadaya, partisipasi dan gotong royong misalnya adalah membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga dan barang yang dinilai dengan uang.
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Desa, antara lain hasil pungutan desa.

2. Variabel Dependen

Belanja Desa

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependennya (terikat) ialah belanja desa sebagai variabel Y. Belanja desa digunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa. Belanja desa yang ditetapkan dalam APB Desa sesuai pasal 100 PP nomor 47 tahun 2015 digunakan dengan ketentuan :

- a. Lebih dari 70% ($\geq 70\%$) dari jumlah anggaran belanja desa dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasayarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Paling banyak 30% ($\geq 30\%$) dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk:
 - 1) Penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa dan perangkat desa
 - 2) Operasional pemerintah desa
 - 3) Tunjangan dan operasional Badan Permasyarakatan Desa
 - 4) Insentif rukun tetangga dan rukun warga

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan alokasi dana desa, pendapatan asli desa dan belanja desa pada 4 desa sebagai sampel di Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja selama 3 tahun dan data yang digunakan adalah data caturwulan Tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, seperti beberapa desa di Kecamatan Malimbong yang memiliki data laporan alokasi dana dan pendapatan serta belanja desa yang lengkap, dihitung dalam periode percaturwulan dalam 3 tahun. Desa yang memiliki kriteria kelengkapan data sebanyak 4 desa dan memiliki 36 sampel yang telah di olah.

Dalam spesifikasi permodelan regresi untuk penelitian ini variabel yang mempengaruhi belanja desa yaitu alokasi dana desa dan pendapatan asli desa. Dari ke 36 sampel akan dilakukan uji analisis, namun

data tersebut tidak berdistribusi secara normal, sehingga dilakukan transformasi data untuk memenuhi uji dengan menggunakan transformasi data LN (logaritma natural).

1. Alokasi Dana Desa

Tabel 2 Alokasi dana Desa

Nama Desa	ADD		
	Ln (2016)	Ln -2017	Ln(2018)
Kolesawangan	19,13	19,12	19,1
	19,13	19,12	19,1
	18,43	18,43	18,4
Kolebarebatu	19,09	19,09	19,05
	19,09	19,09	19,05
	18,4	18,39	18,36
Leppan	19,21	18,62	19,11
	19,04	19,24	18,98
	18,92	19,2	18,79
Lemo Menduruk	20,28	19,11	19,29
	19,22	19,11	19,19
	19,83	19,11	18,78
AVERAGE	191,475	1896917	1893333
MIN	18,4	18,39	18,36
MAX	20,28	19,24	19,29
MEAN	19,11	19,11	19,05

Sumber : Laporan Keuangan Desa Kec. Malimbong dan Data Olahan Ms. Excel, data di olah, 2019)

Tabel 3 Pendapatan Asli Desa

Nama Desa	PAD		
	Ln(2016)	Ln(2017)	Ln(2018)
Kolesawangan	12,72	13,19	13,19
	12,72	13,19	13,19
	12,72	13,19	13,19
Kolebarebatu	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
Leppan	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
Lemo Menduruk	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
	13,12	14,98	14,98
AVERAGE	13,02	145,325	145,325
MIN	12,72	13,19	13,19
MAX	13,12	14,98	14,98
MEAN	13,12	14,98	14,98

Sumber : Laporan Keuangan Desa Kec. Malimbong dan Data Olahan Ms. Excel, data di olah, 2019)

Tabel 4 Belanja Desa

Nama Desa	BND		
	Ln(2016)	Ln(2017)	Ln(2018)
Kolesawangan	19,15	19,12	19,1
	19,12	19,12	19,06
	18,62	18,7	18,44
Kolebarebatu	18,98	17,7	19,05
	19,09	18,99	19,05
	18,32	18,28	18,36
Leppan	18,71	18,45	19,15
	19,24	18,45	19
	19,15	19,7	18,94
Lemo Menduruk	20,28	18,74	19,27
	19,44	18,81	19,86
	20,48	19,51	18,54
AVERAGE	19,215	187,975	18,985
MIN	18,32	17,7	18,36
MAX	20,48	19,7	19,86
MEAN	19,135	18,775	19,05

Sumber : Laporan Keuangan Desa Kec. Malimbong dan Data Olahan Ms. Excel, data di olah, 2019)

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

Runs Test				
			Unstandardized Residual	
Test Value ^a			-.00376	
Cases < Test Value			18	
Cases >= Test Value			18	
Total Cases			36	
Number of Runs			17	
Z			-.507	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.612	
Monte Carlo	Sig.		.613 ^b	
Sig. (2-tailed)	95%	Lower	.603	
		Confidence		
		Interval		
		Upper		
		Bound	.623	

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5 hasil uji *Runs Test* kategori nonparametrik (Npar) menunjukkan bahwa nilai *asymtotic significant* sebesar 0,612 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnADD	.990	1.010
LnPAD	.990	1.010

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Nilai Tolerance variabel ADD 0,990 dan PAD 0,990, lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF ADD 1,010 dan PAD 1,010, lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model					Durbin-Watson
	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	21.885	2	33	.000	2.379

a. Predictors: (Constant), LnPAD, LnADD

b. Dependent Variable: LnBelanja

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,379, pembanding menggunakan nilai signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,587. Karena nilai DW 2,379 lebih besar dari batas atas (du) 1,587 dan kurang dari 4-1,587= 2,413 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.619	2.334		-1.979	0.056
1 LnADD	0.194	0.115	0.274	1.692	0.100
LnPAD	0.082	0.045	0.293	1.812	0.079

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Nilai signifikansi variabel ADD sebesar 0,100 dan PAD sebesar 0,79. Diketahui bahwa variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linearitas

Tabel 9 Uji Variabel X₁ terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LnBelanja * LnADD	(Combined)	9.246	27	0.342	2.274	0.114
	Between Groups	5.75	1	5.75	38.179	0
	Deviation from Linearity	3.496	26	0.134	0.893	0.617
	Within Groups	1.205	8	0.151		
	Total	10.451	35			

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Pada *Deviation From Linearity* nilai F sebesar 0,893 dengan nilai signifikan 0,617, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan >0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas antara kedua variabel

Tabel 10 Uji Variabel X₂ terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LnBelanja * LnPAD	(Combined)	1.102	3	0.367	1.258	0.305
	Between Groups	0.475	1	0.475	1.626	0.211
	Deviation from Linearity	0.627	2	0.314	1.074	0.354
	Within Groups	9.348	32	0.292		
	Total	10.451	35			

Sumber : SPSS Ver.22 (data diolah, 2019)

Pada *Deviation From Linearity* nilai F sebesar 1,074 dengan nilai signifikan 0,354, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan >0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas antara kedua variabel.

C. Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) LnBelanja (Belanja Desa). Selama periode pengamatan, variabel Belanja dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 18,9994 dengan standar deviasi sebesar 0,54644. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $18,9994 > 0,54644$ artinya Belanja Desa mampu memberikan kontribusi lebih baik dalam sebuah perusahaan.
- 2) LnADD (Alokasi Dana Desa). Selama periode pengamatan, variabel ADD dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 19,0155 dengan standar deviasi sebesar 0,38464. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $19,0155 > 0,38464$ artinya ADD mampu memberikan kontribusi lebih baik dalam sebuah perusahaan.
- 3) LnPAD (Pendapatan Asli Desa). Selama periode pengamatan, variabel PAD dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 14,0275 dengan standar deviasi sebesar 0,97176. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $14,0275 > 0,97176$ artinya PAD mampu memberikan kontribusi lebih baik dalam sebuah perusahaan.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,458 + 0,728X_1 + -0,142X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Belanja Desa
 X₁ = Alokasi Dana Desa (ADD)
 X₂ = Pendapatan Asli Desa (PAD)
 a = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi
 e = Variabel residual

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan diatas, konstanta sebesar 0,458 memberi pengertian jika ukuran ADD dan PAD konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya jumlah Belanja Desa sebesar 0,458 satuan atau mengalami kenaikan sebesar 0,458 demikian pula ketika terjadi penurunan, maka variabel Y akan mengalami penurunan dengan jumlah yang sama.
- 2) Koefisien X₁ Alokasi Dana Desa (ADD) 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Alokasi Dana Desa (ADD) akan meningkatkan Belanja Desa sebesar 0,728

pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

- 3) Koefisien X₂ Pendapatan Asli Desa (PAD) sebesar -0,142 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Pendapatan Asli Desa (PAD), akan mengalami penurunan Belanja Desa sebesar -0,142 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa hasil pengujian model diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,885 dan nilai F_{tabel} dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas (2:33) sehingga diperoleh F_{tabel} 3,284918. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa model tersebut layak (memenuhi kriteria model).

b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pada pengolahan data alokasi dana desa, Kriteria pengujian uji t_{hit} Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 6,347 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tab} dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $36 - 2 - 1 = 33$ maka diperoleh $t_{tab} = 2,034$. Oleh karena itu, t_{hit} 6,347 lebih besar dari t_{tab} sebesar 2,034 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa (ADD) adalah 1,034 (positif). Ini berarti Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa.

Kriteria pengujian uji t_{hit} Pendapatan Asli Desa (PAD) sebesar -1,239 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{tab} dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $36 - 2 - 1 = 33$ maka diperoleh $t_{tab} = 2,034$. Oleh karena itu, t_{hit} -1,239 (tanda negatif diabaikan) lebih kecil dari t_{tab} sebesar 2,034 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah -0,080 (negatif). Ini berarti Pendapatan Asli Desa (PAD) tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Belanja Desa.

4. Interpretasi Hasil Penelitian

- a) Alokasi dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa

Besarnya pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa disebabkan karena tingginya alokasi dana desa yang dimiliki oleh Desa Kolebarebatu pada Tahun 2016, Desa Leppan pada Tahun 2017 dan Desa Lemo

Halaman 44

Menduruk pada Tahun 2018. Dampak dari besarnya alokasi dana desa menyebabkan tingginya jumlah belanja desa pada Desa Leppan dan Lemo Menduruk. Tanda *unstandardized* yang bermakna positif menunjukkan bahwa besarnya alokasi dana desa yang dimiliki oleh desa yang diamati, sedangkan simbol signifikan menunjukkan pengaruh yang bermakna atau berarti. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu, Yuni Eka Putri (2017) bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummu Habibah (2017) bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap belanja desa.

b) Pendapatan asli desa (PAD) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap belanja desa

Pendapatan asli desa negatif signifikan disebabkan oleh rendahnya pendapatan asli desa pada desa Kolesawangan pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Dampak dari rendahnya pendapatan asli desa yaitu penurunan jumlah belanja desa pada Desa Kolesawangan di Tahun 2018 yang menyebabkan negatif sehingga terjadi pengaruh yang negatif tidak signifikan tersebut. Tanda *unstandardized* yang bermakna negatif menunjukkan bahwa kecilnya pendapatan asli desa yang dimiliki oleh desa yang diamati. Penelitian ini didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, Reina Shafira Murti (2018) bahwa pendapatan asli desa tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap belanja desa. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyoningtyas, dkk. (2017) bahwa pendapatan asli desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*) bahwa pemerintahan negara dianggap bertanggung jawab dalam menjamin standar kesejahteraan hidup minimum bagi setiap warga negaranya sejalan dengan dasar Negara Indonesia, yaitu pancasila. Teori yang menegaskan bahwa negara yang pemerintahannya menjamin terselenggaranya kesejahteraan rakyat. Dan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rakyatnya harus didasarkan pada lima pilar kenegaraan, yaitu : Demokrasi (*Democracy*), Penegakan Hukum (*Rule of Law*), Perlindungan Hak Asasi Manusia (*The Human Right Protection*), Keadilan Sosial (*Social Justice*) dan Anti Diskriminasi (*Anti Discrimination*). Teori keadilan sosial inilah yang menjadi dasar bahwa pemerintah harus memberikan kebijakan dalam bidang pembiayaan terhadap seluruh masyarakat agar terlaksananya kehidupan adil dan makmur dalam perekonomian Indonesia (Oman Sukmana, 2016).

Teori tersebut menjelaskan bahwa belanja desa dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat desa yang tinggi ataupun rendahnya dipengaruhi alokasi dana desa dan pendapatan asli desa yang harus dikelola secara adil dan transparan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Yuni Eka Putri (2017) bahwa alokasi dana desa dan pendapatan asli desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Hasil penelitian tersebut diperoleh bantahan dari peneliti lainnya, seperti yang dilakukan Ummu Habibah (2017) bahwa alokasi dana desa dan pendapatan asli desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap belanja desa.

c. Uji Variabel Dominan

Berdasarkan hasil olahan data, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen adalah alokasi dana desa, dengan nilai kontribusi lebih besar dari nilai kontribusi variabel independen lainnya ($0,53986 > 0,030285$).

Rekomendasi Penelitian

1. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa pada Kecamatan Malimbong Kabupaten Tana Toraja. Semakin tinggi banyak program pemerintah desa dalam upaya pembangunan menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa) maka semakin tinggi juga hasil pembiayaan menggunakan dana alokasi desa yang digunakan untuk semua bidang pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa dapat dibuktikan.
2. Pendapatan Asli Desa (PAD) tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap belanja desa pada Kecamatan Malimbong Kabupaten Tana Toraja. Terkait dengan hasil pengamatan dan observasi pada laporan keuangan desa terhadap belanja desa, hal ini terjadi karena sumber pendapatan asli desa dari hasil usaha dan swadaya serta retribusi objek wisata desa kurang dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menyebabkan kurangnya penghasilan dari pendapatan asli desa, yang hanya cukup digunakan untuk menambah penghasilan tetap Kepala Desa dan perangkatnya. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan asli desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa tidak dapat dibuktikan.

3. Alokasi dana desa merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap belanja desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji variabel dominan dengan hasil bahwa nilai kontribusi alokasi dana desa lebih besar dibanding pendapatan asli desa.
4. Bagi pemerintah desa dan perangkatnya, agar dana desa dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya, serta kekayaan alam seperti objek wisata dapat ditingkatkan lagi agar penghasilan pajak dan retribusi bisa dimanfaatkan untuk membangun dan meningkatkan program-program pembangunan desa yang masih terhambat dari segi pembiayaan.

Referensi

- Andi Siti Sri Hutami. (2017). *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Asnaini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Teras.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*
- Farida Fadmawati. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heppy, Bramudya dan Ilham. (2018). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum dan Pertanian Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo*.
- Lia. (2017). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Nur Aini Rahma. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Sisa Lebih perhitungan Anggaran Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oman Sukmana. (2016). *Konsep dan Desain Negara Kesatuan*. FISIP UMM.
- Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Perhitungan Alokasi Dana Lembang.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Lembang.
- Peraturan Menteri Dalam Negri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Belanja Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Reina. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Retribusi dan Jumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Suhairi. (2016). *Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Visi Yustisia. (2016). *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa*.
- Ummu Habibah. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Dana Perimbangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Sistem Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Sistem Pembagian Tugas Pemerintahan Desa.
- Winarso. (2010). *Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Batua Raya Makassar: Kopel Indonesia.
- Yuni Eka Putri. (2017). *Analisis Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

5. Uji Linearitas

Tabel 9 Uji Variabel X_1 terhadap Y

000

1. Etos kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Sinamo, dalam Unsoed (2007) menyatakan bahwa etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Istilah paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Darwish A. Yuosef, dalam Ratna Wijayanti (2017) Mengemukakan bahwa etos kerja sangat ditekankan pada beberapa faktor berikut, yaitu: (a) Kerja keras; (b) Komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan; (c) Kreativitas selama bekerja; (d) Kerja sama serta persaingan di tempat kerja; (e) Ketepatan waktu dalam bekerja; (f) Keadilan dan kedermawanan di tempat kerja

Penerapan etos kerja di tempat kerja juga berupaya menghindari penumpukan kekayaan dengan cara yang tak beretika (fraud). Lebih lanjut lagi, etos kerja lebih mengutamakan niat dalam diri seseorang dalam bekerja daripada hasil kerja seseorang.

2. Iklim Organisasi

a. Pengertian iklim organisasi

Iklim organisasi memiliki banyak definisi. Definisi pertama dikemukakan oleh Forehand dan Gilmer (1964) dalam Ratna Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa iklim organisasi adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang bertahan dalam jangka waktu lama. Definisi lain menurut Litwin dan Stringer dalam Ratna Wijayanti (2017) iklim organisasi sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada karyawan dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja

dengan asumsi akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku karyawan.

b. Indikator Iklim Organisasi

Melayu S.P Hasibuan (2008), menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja, indikator kepuasan kerja adalah; (1) Menyenangi pekerjaannya, (2) Mencintai pekerjaannya, (3) moral kerja, dan disiplin kerja

3. Kinerja Karyawan

a. Pengertian Kinerja Karyawan

Setiap karyawan dituntut untuk memberikan kontribusi positif melalui kinerja yang baik, mengingat kinerja organisasi tergantung pada kinerja karyawannya. Menurut Mangkunegara (2000) dalam Christine Chely Karundeng (2013) adalah Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian menurut Sulistiyan (2003) dalam Nuria Khusna (2015) Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Dari pengertian berupa pendapat atau definisi dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah kemampuan prestasi kerja seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai secara kuantitas dan kualitas merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mangkunegara (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu :

- Faktor internal, (*disposisional*) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.
- Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi.

4. Penelitian Terdahulu

- a) Ritonga, S. (2019). Pengaruh iklim organisasi dan etos kerja terhadap kinerja karyawan pt. Charoen pokphand indonesia medan dengan motivasi sebagai variabel intervening. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(1), 14-27. Populasi 62 Karyawan dan sampel 62. Analisis Regresi Linear Berganda. Etos kerja, dan iklim organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.
- b) Rosmawati, S., & Jermawinsyah, A. (2018). Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Komitmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Aro Kecamatan Muara Bulian. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 153-160. Populasi 56 karyawan dan sampel 56 karyawan. Regresi linier berganda. Etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja
- c) Gathmyr, D., (2017) Pengaruh Iklim Organisasi Dan Komitmen Profesi terhadap Kinerja perwira Penerbang Tni Angkatan Udara Di Skadron Udara 31 Halim Perdanakusuma Jakarta. Populasi 212 pegawai dan sampel 67 Karyawan . Analisis jalur (Path)

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Semen Bosowa Maros yang berlokasi di Desa Baruga, Kec.Bantimurung Kab.Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini ± 2 (dua) bulan.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan dari definisi tersebut maka Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *office* PT.Semen Bosowa Maros yang berjumlah 103 orang.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode tabel Krejcie dan Morgan, dengan jumlah populasi 103 orang staff karyawan bagian *office* maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Metode Analisis

- 1) Analisis Statistik Deskriptif, analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).
- 2) Analisis Statistik Inferensial, analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Ghozali, 2016:170). Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel yaitu hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan persamaan regresi linear berganda (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Etos Kerja

X₂ = Iklim Organisasi

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

e = error.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian adalah pegawai kantor Balai Diklat Kegamaan Makassar yang berjumlah 80 orang. Adapun identitas responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1 Deskripsi Responden

Deskripsi Responden	Frekuensi	Persentase
---------------------	-----------	------------

21-25 Tahun	3	3.8
26-30 Tahun	35	43.8
> 31 Tahun	42	52.5
Total Berdasarkan gender	80	100
Laki-Laki	56	70
Perempuan	24	30
Total Berdasarkan gender	80	100
Sudah Menikah	71	88.8
Belum Menikah	9	11.3
Total Berdasarkan Status Pernikahan	80	100.0
< 2 Kali	1	1.3
3-5 Kali	18	22.5
6-10 Kali	37	46.3
> 10 Kali	24	30.0
< 2 Kali	1	1.3
Total Berdasarkan Telah Mengikuti Pelatihan	80	100
< 2 Tahun	27	33.8
3-5 Tahun	25	31.3
6-10 Tahun	18	22.5
> 10 Tahun	10	12.5
Total Berdasarkan Masa Kerja	80	100.0
SMA/Sederajat	21	26.3
S1 (Strata 1)	32	40.0
S2 (Strata 2)	19	23.8
S3 (Strata 3)	8	10.0
Total berdasarkan Pendidikan	53	100

2. Uji Instrumen

- Uji Validitas, berdasarkan dari hasil pengolahan data bahwa semua indikator dari variabel etos kerja, iklim organisasi dan kinerja karyawan mempunyai nilai correlation > 0.30 dan signifikan < 0.05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator dari kinerja karyawan yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang layak dan signifikan.
- Uji Reabilitas, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *cronbach's alpha* pada variabel etos kerja, iklim organisasi dan kinerja karyawan dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0.60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel etos kerja, iklim organisasi dan kinerja karyawan adalah realible dan dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dan telah memenuhi standar reabilitas dalam model penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji KS

		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98726063
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.482

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,839 dan nilai signifikan 0,482 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etos Kerja	.287	3.490
	Iklim Organisasi	.287	3.490

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan untuk masing-masing variabel yaitu etos kerja dan iklim organisasi mempunyai nilai toleransi 0,287 > 0,10 dan nilai VIF 3,490 < 10.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	77	.000	1,245

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai D-W = 1,245 < 3 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau H₀ diterima.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.142	.077		1.851	.068
1 Etos Kerja	-.091	.067	-.263	-	.175
Iklim Organisasi	.110	.034	.629	3.272	.002

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel etos kerja memiliki nilai signifikan $0,175 > 0,05$ dan variabel iklim organisasi memiliki nilai signifikan $0,302 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Linearitas

Tabel 6 Linearitas Etos - Kerja Terhadap Kinerja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Etos Kerja	(Combined)	3.586	27	.133	2.827	.001
	Between Groups	2.607	1	2.607	55.506	.000
	Deviation from Linearity	.978	26	.038	.801	.726
	Within Groups	2.443	52	.047		
	Total	6.029	79			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan variabel etos kerja terhadap kinerja menunjukkan nilai dev.linearitas $0,726 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja mempunyai hubungan yang *linear* atau searah terhadap kinerja.

Tabel 7 Linearitas - Etos Kerja Terhadap Kinerja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Iklim Organisasi	(Combined)	4.428	19	.233	8.739	.000
	Between Groups	3.073	1	3.073	115.227	.000
	Deviation from Linearity	1.355	18	.075	2.823	.201
	Within Groups	1.600	60	.027		
	Total	6.029	79			

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan variabel iklim organisasi terhadap kinerja nilai dev.linearitas $0,201 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel iklim organisasi mempunyai hubungan yang *linear* atau searah terhadap kinerja.

Hasil analisis

1. Analisis data penelitian

a. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2015: 240). Adapun alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi liner berganda, ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Disiplin kerja (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y). Persamaan hubungan linier dengan lebih baik dari satu variabel, sebagai berikut:

Tabel 8 Koefisien regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.925	.160		5.769	.000
	X1	.179	.139	.190	1.291	.200
	X2	.263	.070	.553	3.751	.000

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil dari persamaan dari regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,925 + 0,497X_1 + 0,468X_2 + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

Konstanta 0,925, menunjukkan bahwa jika variabel independen etos kerja dan iklim organisasi sama dengan nol, maka Kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,925. Koefisien regresi 0.190, berarti jika variabel Etos Kerja (X_1) meningkat satu satuan, maka Kinerja karyawan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,190 satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi 0,553 berarti jika variabel Iklim Organisasi (X_2) meningkat satu satuan, maka Kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,553 satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji - F / Uji Kelayakan Model (Fisher-test)

Uji F adalah uji statistik yang menunjukkan apakah variabel bebas (etos kerja dan iklim organisasi) yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 9 Uji Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.136	2	1.568	41.736	.000 ^b
	Residual	2.893	77	.038		
	Total	6.029	79			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $41.736 > F_{tabel} 3.115$. Nilai F tabel dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. F-tabel

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memenuhi pengujian kesesuaian model sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

b. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.925	.160		5.769	.000
1 X1	.179	.139	.190	1.291	.200
X2	.263	.070	.553	3.751	.000

Sumber : data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji *coefficient* di atas memberikan bukti bahwa nilai koefisien regresi variabel etos kerja menunjukkan bahwa variabel etos kerja dengan nilai signifikan $0,200 < 0,05$

Gambar 1. t-tabel

Nilai $T_{hitung} 1.291 < t_{tabel} 1.991$ dan nilai koefisien regresi variabel iklim organisasi menunjukkan bahwa variabel iklim organisasi dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.751 > t_{tabel} 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat pengaruh positif signifikan kinerja karyawan sedangkan hipotesis kedua diterima karena berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (etos kerja dan iklim organisasi) terhadap variabel terikat (kinerja).

Tabel 10 Nilai R-square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.508	.19382

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa besaran kontribusi variabel etos kerja (X1) dan iklim organisasi (X2) sebesar 0,721 atau sebesar 72.1 % dalam menjelaskan variabel kinerja karyawan (Y) selebihnya sebesar 27.9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis seperti disiplin kerja dan motivasi kerja serta variabel lainnya. Kontribusi tersebut diperoleh dari besarnya kontribusi variabel etos kerja ditambah dengan besarnya kontribusi variabel iklim organisasi, untuk itu dapat di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Kontribusi variabel independen

Pengaruh antar variabel	Nilai Koefesien Korelasi		Nilai Koefesien Regresi		Kontribusi
Etos kerja → Kinerja Karyawan	0,658	X	0,190	=	0.125020
Iklim Organisasi → Kinerja Karyawan	0,714	X	0,533	=	0.380562
Total					0.505582

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel etos kerja (X1) memberikan kontribusi terhadap kinerja sebesar 0,12502 atau 12% dan variabel iklim organisasi (X2) memberikan kontribusi terhadap kinerja sebesar 0,380562 atau 38% sehingga total kontribusi variabel etos kerja (X1) dan iklim organisasi (X2) sebesar 0.520 atau 52 %

3. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja

Berdasarkan pengujian *coefficient regresi* menunjukkan nilai signifikan $0,200 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 1.241 < 1.991$. Maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil positif menunjukkan bahwa etos kerja karyawan PT.Semen Bosowa Maros tergolong rendah, keadaan ini disebabkan karena etos kerja (semangat kerja) karyawan dicerminkan dari kesediaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan

yang dibebankan kepada mereka, kemudian nilai tidak signifikan pada variabel etos kerja disebabkan karena variabel etos kerja belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja karyawan yang hanya sebesar 0.12502 atau 12%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etos kerja tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Rosmawati, S., & Jermawinsyah, A. (2018) yang menyatakan bahwa etos kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja

Berdasarkan pengujian *coefficient regresi* menunjukkan nilai signifikan $0,00 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3.751 > 1.991$. Maka dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil positif menunjukkan bahwa iklim organisasi di PT.Semen Bosowa Maros tergolong baik hal ini disebabkan karena baiknya dukungan sesama karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemudian nilai signifikan pada variabel iklim organisasi disebabkan oleh tingginya kontribusi variabel iklim organisasi terhadap kinerja karyawan sebesar 0,380562 atau sebesar 38%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel iklim organisasi berpengaruh terhadap positif dan signifikan kinerja karyawan. iklim organisasi sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada karyawan dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja dengan asumsi akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ritonga S (2019) yang menyatakan bahwa iklim organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

c. Pengaruh Dominan

Hasil pengujian kontribusi menunjukkan variabel iklim organisasi sebesar 38% > variabel etos kerja yang hanya sebesar 12.52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim organisasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ritonga S (2019) yang menyatakan bahwa iklim organisasi merupakan variabel yang dominan terhadap kinerja.

Rekomendasi

1. Etos kerja mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil positif menunjukkan bahwa etos kerja karyawan PT.Semen Bosowa Maros tergolong rendah, keadaan ini disebabkan karena etos kerja (semangat kerja) karyawan dicerminkan dari kesediaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka, kemudian nilai tidak signifikan pada variabel etos kerja disebabkan karena variabel etos kerja belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja karyawan
2. Iklim organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil positif menunjukkan bahwa iklim organisasi di PT.Semen Bosowa Maros tergolong baik hal ini disebabkan karena baiknya dukungan sesama karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemudian nilai signifikan pada variabel iklim organisasi disebabkan oleh tingginya kontribusi variabel iklim organisasi terhadap kinerja karyawan
3. Iklim organisasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, Chely, Karundeng.(2012). *"Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado"*. Jurnal. Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2018. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/89546-ID-pengaruh-iklim-organisasi-terhadap-kiner.pdf>
- Muhammad Zulham.(2008).*"Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan"*. Jurnal. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. Dari http://library.usu.ac.id/index.php?option=com_journal_review&id=10947&task=view.
- Maharani, I., dan Efendi, S. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Kompensasi, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 13(2).
- Notoatmojo, S.(2010).*"Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuria, Khusna.(2015). *"Pengaruh Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di CV. Sunteak Alliance Jepara)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Rahmawanti, Nela Pima.(2013). *"Pengaruh Etos Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)"*. Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 8 No. 2.
- Ratna, Wijayanti.(2017).*"Pengaruh Iklim Organisasi, Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Efektifitas Kinerja Organisasi Di Fakultas Ekonomi Unsiq Wonosobo"*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Jurnal PPKM II.
- Rosmawati, S., dan Jermawinsyah, A. (2018). Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Komitmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Aro Kecamatan Muara Bulian. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 153-160.
- Sugiyono.(2010). *"Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D"*, Penerbit. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno.(2009).*"Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian"*. PT. Gramedia. Jakarta.

Lampiran Kuisisioner Penelitian

A. Etos Kerja

1. Indikator Sikap Karyawan

- a. Saya mampu bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda.
- b. Saya mampu menyesuaikan diri saat bekerja.
- c. Saya menghargai setiap pekerjaan yang diberikan kepada saya.
- d. Saya menanamkan kejujuran kepada diri saya sendiri.

2. Indikator Perasaan Seorang Karyawan

- a. Saya berusaha menguasai pekerjaan yang diberikan kepada saya
- b. Saya merasa senang jika diberikan pekerjaan
- c. Saya selalu bersemangat saat bekerja

3. Indikator Kesiediaan Karyawan Melaksanakan Pekerjaannya

- a. Saya patuh terhadap prosedur pada saat bekerja.
- b. Saya selalu ingin menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- c. Saya tidak pernah menunda pekerjaan
- d. Saya bersungguh-sungguh saat bekerja

B. Iklim organisasi

1. Indikator konfirmatas

- a. Saya merasa adanya batasan saat bekerja.
- b. Saya mematuhi peraturan, prosedur dan kebijakan saat bekerja.

- c. Saya tidak bisa memaksakan pekerjaan dengan cara saya sendiri.

2. Indikator standar pelaksanaan pekerjaan

- a. Saya menjalankan perintah atasan dengan baik.
- b. Saya tidak pernah meninggalkan tempat kerja selama jam kerja.
- c. Saya merasa bahwa keadilan atasan sudah diterapkan dengan baik pada bawahan.

3. Indikator imbalan

- a. Saya mendapatkan imbalan dari perusahaan atas pekerjaan saya
- b. Perusahaan akan memberi penghargaan kepada pegawai yang berprestasi tinggi
- c. Saya merasa terlindungi oleh dengan adanya jaminan keamanan dalam bekerja di perusahaan sebagai imbalan.
- d. Saya merasa terlindungi oleh dengan adanya jaminan kesehatan dalam bekerja di perusahaan sebagai imbalan

4. Indikator kepemimpinan

- a. Pimpinan bisa menerima saran dari bawahannya
- b. Pimpinan selalu membiarkan anggotanya untuk berbuat sesuai dengan keinginan masing-masing (karyawan).
- c. Pimpinan selalu memberikan semua tanggung jawab kepada bawahan

5. Indikator dukungan

- a. Perusahaan peduli terhadap kesejahteraan karyawannya.
- b. Saya sering mendukung sesama karyawan dalam bekerja
- c. Karyawan lain sering mendukung saya dalam bekerja..

C. Kinerja karyawan

1. Indikator kuantitas pekerjaan

- a. Saya menghasilkan volume kerja diatas kondisi normal
- b. Target kerja saya dapat terpenuhi dan penuh perhitungan
- c. Standar kerja ditentukan oleh perusahaan.

2. Indikator kualitas pekerjaan

- a. Saya bekerja dengan sangat rapih.
- b. Saya bekerja penuh dengan ketelitian.
- c. Hasil kerja saya tidak mengabaikan volume pekerjaan
- d. Saya cepat dan tuntas dalam mengerjakan tugas.

3. Indikator pelaksanaan tugas

- a. Saya mengerjakan pekerjaan sampai selesai

- b. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu untuk menghindari tertumpuknya pekerjaan yang akan menjadi beban pekerjaan.
- c. merasa bersalah apabila pekerjaan yang menjadi tugas saya terlambat untuk diselesaikan

4. Indikator hubungan kerja

- a. Saya tidak memberi toleransi terhadap tugas yang diberikan kepada saya.
- b. Saya mampu menangani hubungan dalam hal pekerjaan
- c. Saya dipercaya oleh sesama karyawan lain
- d. Saya mampu bekerja sama dengan baik sesama karyawan lain.